

ABSTRAK

Khairun Na'imah, 200103040278. *Gambaran Resiliensi Ibu Single Parent Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Skripsi, Pembimbing Dra. Mulyani, M.Ag dan Imadduddin, M.A, M.Kes, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2025

Kata Kunci: Resiliensi, Ibu Single Parent, Anak Berkebutuhan Khusus

Pernikahan merupakan fase kehidupan yang diharapkan mampu membentuk keluarga yang harmonis. Namun ketika pasangan dikaruniai anak dengan berkebutuhan khusus, kondisi tersebut dapat memicu tekanan dan konflik dalam rumah tangga yang dalam beberapa kasus berujung pada perceraian. Situasi ini menempatkan ibu pada peran sebagai single parent dengan tanggung jawab ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh anak. Tumpukan beban fisik dan emosional yang dialami berpotensi menimbulkan stres berkepanjangan. Meski demikian, sebagian ibu mampu bertahan, bangkit dan menyesuaikan diri melalui kemampuan resiliensi dalam menghadapi berbagai tekanan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses resiliensi ibu *single parent* dengan anak berkebutuhan khusus serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik analisis data yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Penelitian ini dilakukan di Kota Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan subjek dua orang ibu single parent dan dua orang informan. Penelitian ini menggunakan tiga metode triangulasi sebagai uji keabsahan data, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu *single parent* dengan anak berkebutuhan khusus di Kota Amuntai memiliki kemampuan resiliensi dan strategi yang berbeda dalam menghadapi tantangan hidup. Subjek F menunjukkan resiliensi melalui pengendalian emosi, optimisme, empati, serta keyakinan diri dalam mengatasi kesulitan ekonomi, sedangkan subjek M menampilkan resiliensi yang berlandaskan nilai spiritual, kesabaran, dan keikhlasan dalam menjalani perannya sebagai orang tua. Resiliensi kedua subjek terbentuk melalui aspek regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, empati, *self-efficacy*, dan pencapaian, serta dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial, dukungan keluarga, usia, dan keterbukaan diri yang berperan penting dalam membantu mereka beradaptasi dan bertahan menghadapi berbagai tekanan.